

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pengendalian Dalam Pemanfaatan Daerah Aliran Sungai (DAS) Cikapundung di Kota Bandung, adapun landasan yuridisnya sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 18 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung, maka diterapkanlah Pengendalian Dalam Pemanfaatan Daerah Aliran Sungai (DAS) Cikapundung di Kota Bandung.

Alasan pemilihan objek penelitian di Daerah Aliran Sungai (DAS) Cikapundung di Kota Bandung dilatar belakangi oleh belum optimalnya proses Pengendalian Dalam Pemanfaatan Daerah Aliran Sungai (DAS) Cikapundung.

3.2 Metode Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata - kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Metode kualitatif digunakan karena penelitian ini mengutamakan kualitas analisis dan bukan data-data yang bersifat statistik. Oleh karena itu penjelasan tidak berupa angka melainkan berupa kata kata dan dokumentasi Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis . Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data - data.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010: 1).

Sugiyono (2011:15), menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan),

analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang terkait pengendalian pemanfaatan DAS Air Sungai Cikapundung Kota Bandung ini bersifat kompleks sehingga data yang dibutuhkan tidak dapat diselesaikan dengan metode kuantitatif. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi atau keadaan fenomena yang terjadi di Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung secara mendalam mengenai berbagai aspek yang terkait dengan proses pengendalian pemanfaatan DAS Air Sungai Cikapundung Kota Bandung.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ilmiah lebih sekedar dari bentuk rumusan dan pernyataan ilmiah dan tentunya setiap penelitian ilmiah memiliki tujuan penelitian yang berbeda-beda. Oleh sebab itu fokus penelitian dalam penelitian ilmiah perlu ditetapkan guna membatasi penelitian dan juga berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi–eksklusi (memansukan–mengeluarkan) suatu informasi baru yang diperoleh dilapangan. Jadi dengan ditetapkannya fokus penelitian akan membantu peneliti dalam membuat keputusan yang tepat mengenai data–data yang akan dikumpulkan dan tidak perlu dikumpulkan dilapangan. Adapun fokus dalam penelitian ilmiah ini yaitu : “Pengendalian Pemanfaatan DAS Sungai Cikapundung Kota Bandung serta faktor – faktor yang mempengaruhi.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data :

Menurut Moleong (2011 : 83) bahwa data merupakan segala keterangan dan informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari apa yang diamati, didengar, dirasa dan dipikirkan oleh peneliti. Adapun Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperlukan peneliti. Data utama dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan informan serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sebagai hasil pengumpulan yang dilakukan peneliti sendiri selama berada di lokasi penelitian.

Data primer yaitu berupa kata-kata dan tindakan informan serta peristiwa - peristiwa tertentu yang berkaitan dengan fokus penelitian dan merupakan hasil pengamatan peneliti sendiri selama berada dilokasi penelitian. Data - data primer ini merupakan unit analisis utama yang digunakan dalam kegiatan analisis data. Sugiyono (2012:41) mendefinisikan data primer adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya peneliti harus melalui orang lain, atau dengan cara membaca, mempelajari, memahami melalui media lain yang bersumber

dari literature, buku-buku, serta dokumen dari perusahaan. Dalam hal ini data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dan observasi serta dokumen – dokumen mengenai Pengendalian Dalam Pemanfaatan Daerah Aliran Sungai (DAS) Cikapundung di Kota Bandung.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data - data tertulis yang digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen-dokumen tertulis yang terkait dengan Pengendalian Dalam Pemanfaatan Daerah Aliran Sungai (DAS) Cikapundung Kota Bandung.

Sedangkan menurut Lofland and Lovland dalam Moleong (2011 : 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu; 1). wawancara, 2). observasi, 3). dokumentasi, dan 4). diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*). Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci

dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15). Sebelum masing-masing teknik tersebut diuraikan secara rinci, perlu ditegaskan di sini bahwa hal sangat penting yang harus dipahami oleh setiap peneliti adalah alasan mengapa masing-masing teknik tersebut dipakai, untuk memperoleh informasi apa, dan pada bagian fokus masalah mana yang memerlukan teknik wawancara, mana yang memerlukan teknik observasi, mana yang harus keduanya dilakukan. Pilihan teknik sangat tergantung pada jenis informasi yang diperoleh.

1. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Emzir, 2010: 50). Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Byrne (2001) menyarankan agar sebelum memilih wawancara sebagai metoda pengumpulan data, peneliti harus menentukan apakah pertanyaan penelitian dapat dijawab dengan tepat oleh orang yang dipilih sebagai partisipan. Studi hipotesis perlu

digunakan untuk menggambarkan satu proses yang digunakan peneliti untuk memfasilitasi wawancara.

Menurut Miles dan Huberman dalam Yunus, (2010: 358). ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan dalam melakukan wawancara, yaitu:

- a) *The setting*, peneliti perlu mengetahui kondisi lapangan penelitian yang sebenarnya untuk membantu dalam merencanakan pengambilan data. Hal-hal yang perlu diketahui untuk menunjang pelaksanaan pengambilan data meliputi tempat pengambilan data, waktu dan lamanya wawancara, serta biaya yang dibutuhkan.
- b) *The actors*, mendapatkan data tentang karakteristik calon partisipan. Di dalamnya termasuk situasi yang lebih disukai partisipan, kalimat pembuka, pembicaraan pendahuluan dan sikap peneliti dalam melakukan pendekatan.
- c) *The events*, menyusun protokol wawancara, meliputi:
 - 1) Pendahuluan,
 - 2) Pertanyaan pembuka,
 - 3) Pertanyaan kunci, dan
 - 4) *Probing*, pada bagian ini peneliti akan memanfaatkan hasil pada bagian kedua untuk membuat kalimat pendahuluan dan pernyataan pembuka, serta hasil penyusunan pedoman wawancara sebagai pertanyaan kunci.
- d) *The process*, berdasarkan persiapan pada bagian pertama sampai ketiga, maka disusunlah strategi pengumpulan data secara keseluruhan. Strategi ini mencakup

seluruh perencanaan pengambilan data mulai dari kondisi, strategi pendekatan dan bagaimana pengambilan data dilakukan.

Karena merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui yakni: 1). mengenalkan diri, 2). menjelaskan maksud kedatangan, 3). menjelaskan materi wawancara, dan 4). mengajukan pertanyaan

Selain itu, agar informan dapat menyampaikan informasi yang komprehensif sebagaimana diharapkan peneliti, maka berdasarkan pengalaman wawancara yang penulis lakukan terdapat beberapa kiat sebagai berikut; 1). Ciptakan suasana wawancara yang kondusif dan tidak tegang, 2). Cari waktu dan tempat yang telah disepakati dengan informan, 3). Mulai pertanyaan dari hal-hal sederhana hingga ke yang serius, 4). Bersikap hormat dan ramah terhadap informan, 5). Tidak menyangkal informasi yang diberikan informan, 6). Tidak menanyakan hal-hal yang bersifat pribadi yang tidak ada hubungannya dengan masalah/tema penelitian, 7). Tidak bersifat menggurui terhadap informan, 8). Tidak menanyakan hal-hal yang membuat informan tersinggung atau marah, dan 9). Sebaiknya dilakukan secara sendiri, 10) Ucapkan terima kasih setelah wawancara selesai dan minta disediakan waktu lagi jika ada informasi yang belum lengkap.

Setidaknya, terdapat dua jenis wawancara, yakni: 1). wawancara mendalam (*in-depth interview*), di mana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasana hidup, dan dilakukan berkali-kali. 2). wawancara terarah (*guided interview*) di mana peneliti menanyakan kepada informan hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya. Berbeda dengan wawancara mendalam, wawancara terarah memiliki kelemahan, yakni suasana tidak hidup, karena peneliti terikat dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sering terjadi pewawancara atau peneliti lebih memperhatikan daftar pertanyaan yang diajukan daripada bertatap muka dengan informan, sehingga suasana terasa kaku.

2. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau

kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian (Guba dan Lincoln, 1981: 191-193).

Bungin (2007: 115-117) mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: 1). Observasi partisipasi, 2). observasi tidak terstruktur, dan 3). observasi kelompok. Berikut penjelasannya:

- 1) Observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- 2) Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- 3) Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

3. Dokumen

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini

bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna (Faisal, 1990: 77).

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

4. *Focus Group Discussion*

Metode terakhir untuk mengumpulkan data ialah lewat Diskusi terpusat (*Focus Group Discussion*), yaitu upaya menemukan makna sebuah isu oleh sekelompok orang lewat diskusi untuk menghindari diri pemaknaan yang salah oleh seorang peneliti.. Untuk menghindari pemaknaan secara subjektif oleh seorang peneliti, maka dibentuk kelompok diskusi terdiri atas beberapa orang peneliti. Dengan beberapa orang mengkaji sebuah isu diharapkan akan diperoleh hasil pemaknaan yang lebih objektif.

3.5 Instrumen Penelitian

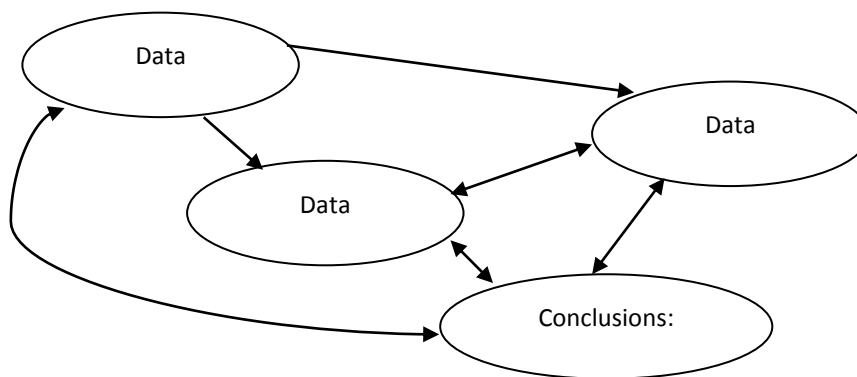
Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri (Sugoyono, 2014 : 59). Oleh karena itu Instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian. Namun setelah fokus penelitian menjadi jelas mungkin akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang di harapkan dapat di gunakan untuk menjangring data pada sumber data yang lebih luas, dan mempertajam serta melengkapi data hasil observasi dan wawancara (Sugiyono, 2014 : 61)

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menghasilkan data yang akurat dan objektif sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan cara menganalisis data yang telah didapat baik yang berasal dari dokumenter, observasi ataupun hasil wawancara. Sugiyono (2014:89) menyimpulkan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil pengumpulan data, dengan cara mengorganisasikan data, melakukan sintesa, memilah mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data sendiri dilakukan selama proses penelitian dilapangan berlangsung. Saat melakukan pengumpulan data dilapangan peneliti melakukan

analisis dari data yang didapat tersebut, bila jawaban belum lengkap maka akan dilakukan pengumpulan data lagi hingga data menjadi jenuh dan kredibel. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014:91) aktivitas analisis data kualitatif bersifat interaktif dan dilakukan terus menerus sampai datanya sudah jenuh. Peneliti dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif (*interactive model*) yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) yang dapat dilihat lewat skema berikut:



Gambar 3.1
Komponen dalam analisis data (*Intractive Mode*)
Sumber : Sugiyono (2014 :92)

Untuk memperjelas tiap tahapan dan alur tahapan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut (Sugiyono, 2014:92-99):

1. Reduksi Data

Setelah data didapat dari beberapa sumber data, selanjutnya dilakukan reduksi data, yang merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian atau

memfokuskan data, menyederhanakan dan membuang data yang tidak mendukung dan tidak penting dalam menunjang penelitian. Proses ini berlangsung sepanjang penelitian. Data yang banyak, rumit, belum bermakna akan dipilah sesuai tujuan penelitian. Dengan mereduksi data, peneliti akan mengetahui jika masih kekurangan data, sehingga bisa dilakukan pengumpulan data lagi.

Sehubungan dengan penelitian Pengendalian dalam Pemanfaatan DAS Sungai Cikapundung Kota Bandung, setelah didapat data-data dari beberapa sumber data, selanjutnya peneliti memfokuskan dan memilah data sesuai tujuan penelitian, yaitu data-data terkait penelitian Pengendalian dalam Pemanfaatan DAS Sungai Cikapundung Kota Bandung dan data-data terkait kendala kendala proses pelaksanaan. Bila terdapat data yang dianggap tidak sesuai maka peneliti akan mereduksi data tersebut, atau dipisahkan karena bisa saja data tersebut kemudian masih dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, peneliti harus menyajikan data. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman tadi. Bila terjadi pertajaman pemahaman terhadap informasi yang dipilih

kemudian akan memungkinkan penarikan suatu kesimpulan. Sajian data sendiri mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian. Setelah data-data difokuskan atau direduksi sesuai tujuan, selanjutnya dilakukan penyajian data yang mengacu pada rumusan masalah, yaitu menjelaskan proses penelitian Pengendalian dalam Pemanfaatan DAS Sungai Cikapundung Kota Bandung dan menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhinya.

Penyajian data dapat saja mengalami kekurangan data, dan bisa saja data yang sebelumnya direduksi ternyata dibutuhkan dan disajikan juga dalam penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan teks bersifat naratif deskriptif, bagan dan hubungan antar kategori, hal ini sesuai salah satu cara penyajian data yang diajukan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2014:95).

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini dapat dilakukan setelah semua data berhasil dikumpulkan. Data yang terkumpul harus dianalisis dan dibuatlah suatu kesimpulan yang didukung oleh data yang valid dan konsisten, sehingga hasil kesimpulan pun dapat dikatakan kredibel (Sugiyono, 2014:99). Kesimpulan dalam penelitian bisa saja menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan (Sugiyono, 2014:99).

Kesimpulan akan memberikan hasil temuan yang baru, yang memberikan gambaran jelas terkait masalah yang saat di awal penelitian sifatnya masih belum jelas. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan setelah keabsahan data tercapai dan dapat dipertanggungjawabkan. Kesimpulan ditarik untuk menjawab rumusan masalah “penelitian Pengendalian dalam Pemanfaatan DAS Sungai Cikapundung Kota Bandung”

3.7 Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Oleh karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat diperlukan. Keabsahan data dianggap derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan melalui keabsahan data maka *kredibilitas* (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Untuk menetapkan keabsahan (*Trustworthiness*) data dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik pemeriksaan data. Menurut Moleong (2011: 326) terdapat empat kriteria dalam teknik pemeriksaan data, yaitu :

1. Derajat Kepercayaan Data (Uji Kredibilitas)

Penjaminan keabsahan data melalui derajat kepercayaan data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan data, diantaranya :

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara triangulasi sumber yakni dengan membandingkan data hasil wawancara kepada sumber yang berbeda (informan yang berbeda). Data dari beberapa sumber tersebut kemudian dikategorisasikan mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda dan mana pandangan yang spesifik.

b. Kecukupan Referensi

Ketersediaan dan kecukupan referensi dapat mendukung keterpercayaan data dalam penelitian, upaya untuk mendukungnya dapat digunakan kamera digital sebagai alat foto dan dapat juga menggunakan alat perekam suara. Dengan demikian, apabila akan dicek kebenaran data penelitian, maka referensi yang tersedia dapat dimanfaatkan sehingga tingkat keterpercayaannya dapat dicapai.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Peneliti mendeskripsikan atau memaparkan data yang telah diperoleh, baik berupa hasil wawancara, hasil dokumentasi maupun observasi secara transparan dan menguraikannya secara rinci. Pemaparan ini berada pada bab hasil penelitian dan pembahasan. Pemaparan secara keseluruhan data dilakukan agar pembaca dapat benar-benar mengetahui permasalahan yang terjadi terkait dengan penelitian.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Menguji kebergantungan data penelitian dilakukan untuk mengetahui, mengecek dan memastikan hasil penelitian benar atau salah. Guna mengecek apakah hasil penelitian benar atau tidak, maka peneliti mendiskusikan semua data yang diperoleh dengan dosen pembimbing. Setelah itu, baru diadakan seminar.

4. Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, menguji kepastian mirip dengan menguji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat tercapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses

penelitian serta hasil penelitian. Pemeriksaan dapat dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi menyangkut kepastian asal-usul data, penarikan kesimpulan dari data dan penilaian derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data.

3.8 Operasionalisasi Parameter

Berdasarkan proposisi pada bab 2 yang telah diuraikan terdapat variabel penelitian, yaitu Pengendalian Dalam Pemanfaatan Daerah Aliran Sungai Cikapundung (Studi Pada Dinas Bina Marga Dan Pengairan Kota Bandung) Untuk menjelaskan rumusan proposisi penelitian selanjutnya setiap variabel dioperasionalisasikan, secara rinci operasionalisasi parameter dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Parameter

VARIABEL PENELITIAN	DIMENSI	Pertanyaan Untuk Informan Penelitian
Pengendalian	1. Pengendalian Langsung	1. Melakukan Pengawasan secara rutin (Wawancara: Kepala Seksi Perencanaan Drainase & SDA, Staf Perencanaan SDA, Kepala UPT DAS, Masyarakat) 2. Adanya Inspeksi langsung (Wawancara: Kepala Seksi Perencanaan Drainase & SDA, Staf Perencanaan SDA, Kepala UPT DAS, Masyarakat) 3. Melakukan Observasi langsung (Wawancara: Kepala Seksi Perencanaan Drainase & SDA, Staf Perencanaan SDA, Kepala UPT DAS, Masyarakat)

	2.Pengendalian Langsung	Tidak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Laporan secara lisan (Wawancara: Kepala Seksi Perencanaan Drainase & SDA, Staf Perencanaan SDA, Kepala UPT DAS, Masyarakat) 2. Adanya Laporan secara tertulis (Wawancara: Kepala Seksi Perencanaan Drainase & SDA, Staf Perencanaan SDA, Kepala UPT DAS, Masyarakat) 3. Menindaklanjuti laporan dari petugas lapangan (Wawancara: Kepala Seksi Perencanaan Drainase & SDA, Staf Perencanaan SDA, Kepala UPT DAS, Masyarakat)
	3.Pengendalian berdasarkan kekecualian		<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelusuran ketidak sesuaian rencana dengan pelaksanaan operasional (Wawancara: Kepala Seksi Perencanaan Drainase & SDA, Staf Perencanaan SDA, Kepala UPT DAS) 2. Tindakan korektif terhadap petugas yang melanggar (Wawancara: Kepala Seksi Perencanaan Drainase & SDA, Staf Perencanaan SDA, Kepala UPT DAS)

Tabel 3.2
Penentuan Informan

No	Informan	Informasi yang Dibutuhkan
1	Kepala Seksi Perencanaan Drainase dan SDA	1) Mengetahui proses Pengendalian Dalam Pemanfaatan Daerah Aliran Sungai Cikapundung
2.	Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah Aliran Sungai	1) Mengetahui proses Pengendalian Dalam Pemanfaatan Daerah Aliran Sungai Cikapundung
3.	Staf Perencanaan SDA	1) Mengetahui proses Pengendalian Dalam Pemanfaatan Daerah Aliran Sungai Cikapundung
4.	Informan (Masyarakat)	1) Untuk mengetahui Pemanfaatan Daerah Aliran Sungai Cikapundung

3.9 Lokasi Penelitian dan lamanya penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian dalam menemukan fenomena atau peristiwa yang seharusnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data yang akurat. Menurut Moleong (2011 : 86), dalam penentuan lokasi penelitian cara yang terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dalam menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Lokasi dalam penelitian ini di Daerah Aliran Sungai Cikapundung Kota Bandung, Jawa Barat. Alasan Peneliti memilih lokasi tersebut karena Daerah Aliran Sungai Cikapundung dekat dengan tempat tinggal domisil peneliti. Sehingga permasalahan di Daerah Aliran Sungai Cikapundung ini masih nampak khususnya dalam Pengendalian dalam Pemanfaatan Daerah Aliran Sungai Cikapundung.

Adapun waktunya penelitian dilaksanakan mulai bulan Dimulai bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Juni 2017, dengan rincian jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel. 3.3

Jadwal Penelitian Pada Bulan Desember 2016 s.d Juni 2017

No	Kegiatan	Waktu Peneletian																											
		Des				Jan				Feb				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Pengajuan Usulan	■	■	■	■																								
2	Observasi					■	■	■	■																				
3	Persiapan Seminar Rancangan Penelitian									■	■	■	■																
4	Penelitian									■	■	■	■	■	■	■	■												
5	Pengelolaan Data																					■	■	■	■				
6	Sidang Skripsi																									■	■	■	■